

FIRST LOVE

FERDINANDO FREGA



CINTA PERTAMA

The Art of Attraction · 01

Saat itu September 1978, dan aku tinggal bersama ibuku di Clusone, sebuah kota kecil tinggi di perbukitan di atas Bergamo, di Italia utara, tempat ia memenangkan sebuah jabatan pegawai negeri. Aku ikut dengannya dan bersekolah di sana.

Anggota keluarga yang lain tinggal di Reggio Calabria. Ayahku menyajikan kepindahan itu sebagai hadiah, sebuah pengalaman sejati. Sebenarnya, aku tahu bahwa aku adalah anak laki-laki yang sedang diawasi, karena watakku, dan bahwa aku butuh seorang pengawas, seorang pembimbing — dan siapa yang lebih baik daripada ibuku.

Aku punya sepeda motor baru, dibeli oleh ayahku: janji yang ditepati, seperti biasa. Aku lulus ujian dengan nilai tertinggi, dan aku memenangkan hadiahnya.

Ibuku mencoba menawar jam malamku, tetapi sering kali ia cukup menguncikanku di dalam rumah untuk menghukumku lalu pergi bekerja, tanpa sekali pun membayangkan bahwa salah satu hal pertama yang sudah kurencanakan adalah membuat duplikat kunci.

Aku keluar bersama teman-temanku. Semuanya punya sepeda motor, dan masing-masing punya pacar. Aku tidak.

Aku berkenalan dengan seorang gadis, Carla, sangat cantik, tetapi ia menuntut terlalu banyak waktu: pendekatan, ciuman, saling mengenal, perkenalan, orang tua, ritual.

Ketika Carla mengerti bahwa aku bukan anak laki-laki untuk permainan panjang, ia menemukan seorang gembala dari Bergamo, yang memberinya cinta sekaligus tanah milik ayahnya.

Sementara itu, pada April 1979, ibuku mendapatkan mutasinya dan kami kembali ke kota asalku.

Urusan pertama adalah memindahkanku ke sekolah terdekat agar aku tidak kehilangan satu tahun, tetapi dengan waktu yang tinggal sedikit, penilaian sekolah tidak memungkinkanku naik kelas, dan aku tinggal kelas di tahun pertamaku.

Saudara perempuanku bersekolah di sekolah yang sama. Tahun berikutnya ia bertanya kepadaku mengapa aku tidak punya pacar, dan ia mengenalkanku pada salah satu teman sekelasnya. Kami mulai saling mengenal.

Aku tidak tahu bagaimana caranya. Aku tahu soal ciuman, dan seperti apa caranya. Tetapi ia lebih berpengalaman, dan setelah tiga kali kencan ia membawaku ke sebuah pantai gelap di tepi laut, tempat aku harus berjanji kepadanya bahwa aku tidak akan memanfaatkannya. Dan begitulah adanya.

Keesokan harinya ia meninggalkanku. Ahahahahah.

Semuanya terjadi begitu cepat sehingga tak lama kemudian ia sudah bersama orang lain, lalu dengan yang lain lagi sesudahnya. Aku berhenti menghitung mereka sepanjang tahun itu, tetapi aku memahami satu hal: jangan pernah menjanjikan apa yang mereka minta — lakukan apa yang mereka inginkan.

Ferdinando